

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebangkrutan di tahun 2008 pada salah satu bank yaitu Lehman Brothers adalah bank investasi terbesar keempat di Amerika Serikat, pada tahun 2008 peristiwa tersebut dikenal dengan kebangkrutan terbesar dan berdampak buruk pada sistem keuangan global. Lehman yang dituduh menyebabkan krisis keuangan global, ambruk setelah bertaruh pada aset dan hipotek Amerika Serikat. Terlepas dari kenyataan bahwa perusahaan besar seperti Lehman Brothers pernah melalui masa kejayaannya untuk waktu yang sangat lama di dunia, perusahaan besar yang bangkrut dalam era milenium ini menunjukkan bahwa ketenaran dan kejayaan tidak selamanya bertahan. Berbagai masalah dapat timbul yang menyebabkan berhentinya era kejayaan Lehman Brothers mulai dari faktor eksternal maupun internal yang membuat perusahaan tersebut gulung tikar di era milenium yang serba canggih ini.

Dikenal sebagai terlalu besar untuk jatuh atau *too big to fail* tampaknya cukup baik untuk menggambarkan kondisi Lehman Brothers. Namun, tanpa diduga, Lehman Brothers dapat mengalami kebangkrutan karena memburuknya kesehatan ekonomi Amerika Serikat dan faktor internal yang menunjukkan dugaan manipulasi dari laporan keuangan.¹

Praktik akuntansi syariah melarang manipulasi laporan keuangan. Dimana akuntansi syariah sangat mengedepankan kejujuran dan kebenaran dalam pencatatan laporan keuangan. Kebenaran dalam pembukuan syariah adalah kesamaan antara apa yang dicatat dan diumumkan dengan realita apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.² Baik itu dalam pencatatan aset, keuntungan, pendapatan, modal, biaya, keuntungan perusahaan, dan laporan keuangan. Oleh

¹Dea Chadiza Syafina, "Kebangkrutan Lehman Brothers yang Memicu Krisis Ekonomi Global" <https://tirto.id/cYjM>. Diunduh pada tanggal 16 April 2022

²Muammar Khaddafi *et. al*, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 17.

karena itu, dalam praktiknya, akuntan berkewajiban untuk mengevaluasi segala sesuatu secara akurat, adil, dan bertanggung jawab berdasarkan bukti-bukti transaksi.³ Manipulasi terjadi akibat dari ketidakjujuran dalam pengungkapan laporan keuangan. Karena angka pada laporan keuangan dimanipulasi sehingga tidak lagi menggambarkan realitas yang terjadi dan karena hal tersebut pengambil keputusan akan tertipu.⁴ Jika keputusan itu salah maka akan berdampak terhadap perusahaan. Tentunya dapat menyebabkan masalah di masa depan, jika manipulasi laporan keuangan terus dilakukan maka kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak terdeteksi sejak dini bisa saja terjadi bahkan kemungkinan terburuk dapat menyebabkan kebangkrutan.⁵

Di Indonesia kasus kebangkrutan juga banyak terjadi pada perusahaan besar diantaranya adalah pada maskapai penerbangan Merpati Airlines. Berita yang dimuat di surat kabar Merdeka yang terbit pada 27 oktober 2021 disebutkan dalam berita tersebut maskapai penerbangan Merpati Nusantara Airlines berhenti beroperasi mulai tahun 2014 akibat terus merugi dan dililit utang yang menggunung.⁶ Dalam surat kabar online Kompas edisi 18 November 2021, kasus PT. Garuda Indonesia Tbk telah diperbarui. Diberitakan bahwa situasi keuangan Garuda Indonesia saat ini mengerikan, dengan ekuitas negatif US\$ 2,8 miliar, atau sekitar Rp. 40 triliun, per September 2021. Garuda Indonesia dinyatakan bangkrut secara teknis.⁷

Pada sektor transportasi darat, yaitu PT. Bluebird Tbk (BIRD), perusahaan ini berbisnis di sektor transportasi taksi ini dan sahamnya juga terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dihantui oleh ancaman kerugian. Berita yang

³Lantip Susilowati. "Tanggung Jawab, Keadilan Dan Kebenaran Akuntansi Syariah" dalam *Jurnal An-Nisbah* III (2), 295-320, April 2017, h. 11.

⁴Azhari Akmal Tarigan, "Pengantar Teologi Ekonomi", (Medan: Febi UIN SU PRESS, 2019), h. 220.

⁵Anisa Putri. "Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan" dalam *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, III (1), 2012, h. 2

⁶Maulandy Rizky Bayu Kencana, "Daftar 8 Maskapai Indonesia Dinyatakan Bangkrut dan Berhenti Beroperasi", <https://www.merdeka.com/uang/daftar-8-maskapai-indonesia-dinyatakan-bangkrut-dan-berhenti-beroperasi.html>. Diunduh pada 4 April 2022

⁷Muhammad Idris, "Menurut Pemerintah, Garuda Sudah Bangkrut Secara Teknis" <https://money.kompas.com/read/2021/11/17/180928026/menurut-pemerintah-garuda-sudah-bangkrut-secara-teknis?page=all>. Diunduh pada 4 April 2022

termuat dalam harian money kompas menyebutkan Bluebird masih mengalami kerugian pada kuartal ke-3 2021 dengan rugi bersih sebesar Rp. 66,3 miliar. Berikut data laba rugi dan pendapatan PT. Bluebird Tbk (BIRD) pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. 1

Laba Rugi dan Pendapatan PT. Bluebird Tbk (BIRD) Periode 2016-2020

Nama Emiten	Laba Rugi (Dalam Miliar Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
	507	424	457	314	-161
BIRD	Pendapatan (Dalam Miliar Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
	4796	4.207	4.218	4.047	2046

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa PT. Bluebird Tbk terus mengalami penurunan laba yang drastis dari periode 2016 sampai 2020 bahkan mencatatkan kerugian pada penutupan tahun 2020 dengan rugi bersih sebesar Rp 161 miliar. Sementara pada pendapatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 pendapatan berkurang sebesar Rp 593 miliar, pendapatan 2017 dan 2018 cenderung stabil, tetapi pada tahun 2019 sampai tahun 2020 pendapatan berkurang signifikan sebesar Rp 2 Triliun.

Penyebab terjadinya penurunan laba dan pendapatan pada PT. Bluebird pada tahun 2019 sampai dengan 2020 akibat dari meluasnya pandemi Covid-19. Terhambatnya mobilitas masyarakat disebabkan karena sektor transportasi dan logistik yang terkena dampak dari pandemi ini. Kegiatan ekonomi di berbagai tingkat lokal, nasional, dan global secara dramatis melambat bahkan stagnan. Disrupsi pada perusahaan jasa transportasi dan logistik telah terjadi di berbagai negara, aktivitas produksi dan konsumsi stagnan, dan permintaan energi anjlok. Tentu saja, di sektor-sektor yang terkena dampak, kinerja keuangan perusahaan akan terganggu dan dapat menyebabkan kesulitan keuangan (*financial distress*), jika masalah kesulitan keuangan dibiarkan berlarut-larut maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami masalah kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah masalah mendasar, tetapi perusahaan perlu mewaspadaai kebangkrutan karena ketika sebuah perusahaan menyatakan bangkrut, maka perusahaan gagal dalam bisnisnya.⁸ Kebangkrutan dalam arti lain didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya diawali dengan perusahaan yang mengalami masalah moneter atau kesulitan keuangan (*financial distress*).⁹

Latency adalah tahap pertama menuju kebangkrutan. Latency adalah tahap di mana *Return On Assets* (ROA) melemah.¹⁰ Berikut adalah tabel 1.2 *Return On Assets* (ROA) untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sahamnya terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dibawah ini:

Tabel 1. 2

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Jasa Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Return On Assets</i> (ROA)				
		2016	2017	2018	2019	2020
BIRD	PT. Bluebird Tbk	6,9%	6,5%	6,6%	4,2%	-2,2%
BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	-15,5%	-11,0%	7,6%	-1,3%	-1,2%
TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	9,2%	1,8%	1,2%	2,8%	1,6%
WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk	-8,3%	-16,1%	0,3%	1,4%	-15,2%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

⁸Bethani Suryawardani. “Analisis Perbandingan Kemampuan Prediksi Kebangkrutan Antara Analisis Altman, Analisis Ohlson Dan Analisis Zmijewski Pada Sektor Industri Tekstil Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012” dalam *Jurnal Ecodemica*, III (1): 363-369, April 2015, h. 2

⁹Ria Effendi. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, Dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi” dalam *Jurnal Parsimonia*, IV (3), 307-318, Januari 2018, h. 2.

¹⁰S Patricia Febrina Dwijayanti. “Penyebab, Dampak Dan Prediksi Dari Finansial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress”, dalam *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, II (2), 191-205, Juli 2010, h. 6

ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa ROA pada PT. Bluebird Tbk mengalami penurunan signifikan antara 2018 dan 2020. Sementara itu, PT. Berlian Laju Tanker Tbk, perusahaan logistik, memiliki ROA negatif dengan ROA terendah pada 2016 sebesar -15,5 persen. PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk, perusahaan logistik mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2018, namun terjadi peningkatan ROA menjadi 2,8 persen di tahun 2019 dan berkurang menjadi 1,6 persen di tahun 2019. Terakhir, PT. Weha Transport Indonesia Tbk ROA berfluktuasi dari tahun ke tahun, dengan penurunan -15,2 persen antara 2019 dan 2020.¹¹ ROA juga dapat dijadikan indikator dalam memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu pada rasio profitabilitas.

Defisit kas (*shortage of cash*), tahap kebangkrutan kedua, terjadi ketika perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk membayar tagihannya, tetapi masih dapat menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Tahapan yang ketiga yaitu *financial distress* atau kesulitan keuangan, jika skenario ini berlanjut, pada akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan. Terakhir adalah *Bankruptcy* (Bangkrut) adalah suatu keadaan ketika sebuah perusahaan tidak dapat menyelesaikan masalah keuangannya (*financial distress*), maka akan dinyatakan bangkrut.

Di era globalisasi, prediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) dan prediksi kebangkrutan tidak hanya menarik bagi para manajer tetapi juga kepada pemangku kepentingan eksternal suatu perusahaan. Pemangku kepentingan terus mengupayakan solusi yang optimal untuk peramalan kinerja keuangan, sebagai cara untuk merasionalisasi proses pengambilan keputusan. Baru-baru ini masa lalu menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan dipertaruhkan. Pemegang saham, manajer, kreditur dan karyawan bisnis harus selalu memperhatikan stabilitas keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan untuk analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Kepentingan bersama ini menciptakan penyelidikan yang gigih dan upaya berkelanjutan untuk menjawab pertanyaan yang tak henti-hentinya

¹¹Hery. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 19.

tentang bagaimana kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kebangkrutan dapat diperkirakan.¹²

Untuk memprediksi kebangkrutan, beberapa penanda dapat digunakan. Baik sumber internal maupun eksternal dapat menggunakan indikasi ini (dari luar perusahaan). Pendapatan perusahaan, arus kas, laporan posisi keuangan, laba rugi, pola transaksi, dan kompetensi eksekutif adalah beberapa contoh indikator internal perusahaan. Pada saat yang sama, data dari pihak terkait seperti pemasok, *dealer*, dan pelanggan juga dapat digunakan sebagai indikator eksternal, seperti pasar keuangan.¹³

Laporan keuangan merupakan salah satu tanda internal untuk mengidentifikasi masalah keuangan. Laporan keuangan membantu bisnis internal dan eksternal membuat keputusan dengan memberikan informasi tentang status keuangan dan kinerja bisnis perusahaan.

Laporan keuangan juga menunjukkan tanggung jawab manajemen atas asetnya.¹⁴ Dengan menganalisis laporan keuangan beberapa tahun ke belakang, hal ini dapat mengungkapkan hasil yang dapat diklasifikasikan cukup baik serta mengetahui kelemahan suatu perusahaan.

Penggunaan rasio keuangan pada analisis laporan keuangan adalah sebuah metode dan interpretasi data akuntansi. Kunci untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sektor keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Area utama di mana analisis rasio dapat dibagi meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.¹⁵ Dalam penelitian ini tidak menggunakan rasio keuangan yang memerlukan nilai persediaan dan nilai penjualan yang dimana pos akun tersebut tidak terdapat di perusahaan jasa

¹²Vineet Chouhan *et al.* "Predicting Financial Stability of Select BSE Companies Revisiting Altman Z Score" dalam *Journal International Letters of Social and Humanistic Sciences*, XV (2), 92-105, April 2014, h.1.

¹³Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), h. 654.

¹⁴Alfurkaniati *et al.*, *Pengantar Akuntansi 1 Edisi II*, (Medan: Madenatera, 2017), h. 23.

¹⁵Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 74.

transportasi dan logistik pada penelitian ini, maka dipilih 4 rasio yaitu *current ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *return on equity*.

Untuk membantu bisnis menjadi lebih sehat secara finansial sebelum terjadi kebangkrutan, banyak teknik dan model prediksi kebangkrutan telah dikembangkan.¹⁶ Model kebangkrutan yang dibuat oleh Altman adalah salah satu yang diprioritaskan dan relatif dikenal baik.¹⁷ Model prediksi kebangkrutan ini diperoleh dari hasil analisis rasio keuangan dan formula ini disebut dengan Altman *Z-Score*. *Z-Score* ini mewakili status kesehatan perusahaan dalam hal keuangan diperoleh dari hasil perhitungan hal tersebut dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sehat, rawan atau dalam kondisi bangkrut.¹⁸ Model ini terus mengalami perkembangan diakibatkan dari adanya perkembangan di berbagai sektor industri. Altman telah menerbitkan metode yang disebut Altman *original*, revisi dan modifikasi. Semua bisnis publik dan swasta, manufaktur dan non-manufaktur, sekarang dapat menggunakan model Altman *Z-Score* modifikasi dalam menganalisis dan memprediksi kebangkrutan perusahaan.¹⁹

Dokumen keuangan perusahaan, yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi, diperlukan untuk perkiraan Altman *Z-Score*. Pada penelitian ini laporan tersebut diperoleh dari perusahaan-perusahaan sektor jasa transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang memiliki saham syariah. Prediksi kebangkrutan dalam penelitian ini menggunakan metode Altman *Z-Score* modifikasi. Pemilihan metode Altman *Z-Score* modifikasi dilatarbelakangi karena metode ini cocok digunakan di berbagai sektor industri baik manufaktur atau non-manufaktur terlebih lagi perusahaan yang diteliti disini adalah perusahaan sektor jasa transportasi dan logistik. Mengingat perusahaan yang diteliti berada di Indonesia yang merupakan negara berkembang, maka metode Altman *Z-Score*

¹⁶Ni Made Evi Dwi Prihanthini dan Maria. "Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman *Z-Score*, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia" dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, V (2), 417-434, 2013, h. 3.

¹⁷Edward I Altman. "Bankrupt Firms' Equity Securities as an Investment Alternative", dalam *Financial Analysts Journal*, XXV (4), 129-133, Juli 1969.

¹⁸Firda Mastuti *et al.* "Altman *Z-Score* Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, VI (2), 2012, h. 2.

¹⁹Edward I Altman, "An Emerging Market Credit Scoring System for Corporate Bonds", dalam *Emerging Market Review*, 311-323, VI (4), 2005.

modifikasi ini paling cocok digunakan dalam penelitian ini.²⁰ Dalam persepsi Islam prediksi kebangkrutan sesuai dengan tujuan untuk memastikan kesejahteraan masyarakat dan melindungi manusia dari ancaman terhadap eksistensinya.²¹

Setiap perusahaan tentunya berharap bahwa permasalahan kebangkrutan tidak terjadi agar tidak mengancam eksistensi dan keberlangsungan perusahaan. Hal yang terjadi demikian dapat diantisipasi dan diminimalisir dengan cara menganalisis rasio keuangan dan pendekatan Altman *Z-Score* modifikasi digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Prediksi kebangkrutan pada penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan di masa depan dan juga meminimalisir terjadinya kegagalan ekonomi ataupun kegagalan finansial yang dapat menyebabkan masalah keuangan perusahaan seperti pailit atau bangkrut.

Dari penjelasan diatas dalam latar belakang permasalahan tersebut. Maka penelitian ini diberi judul, *“Analisis Laporan Keuangan Dan Penggunaan Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Jasa Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kebangkrutan perusahaan, khususnya perusahaan multi nasional akan memicu potensi masalah besar dan bisa menimbulkan krisis turunan lainnya.
2. Berhenti beroperasinya maskapai penerbangan Merpati Nusantara Airlines pada tahun 2014 akibat terus merugi dan terilit utang sehingga bangkrut.
3. Maskapai penerbangan Garuda Indonesia yang memiliki masalah ekuitas negatif, masalah tersebut harus segera diselesaikan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan seperti maskapai penerbangan Merpati Nusantara Airlines.

²⁰Toto Prihadi, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019),h.477

²¹Aulia Rahmah dan Kamilah, “Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dalam Perspektif Maqashid Syariah”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, VIII (1), 641-650, 2022, h. 7.

4. Kasus kerugian dan penurunan pendapatan yang terjadi pada perusahaan BIRD di 2020 jika dibiarkan berlarut-larut maka dapat menyebabkan kebangkrutan.
5. Penurunan *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu penyebab kebangkrutan yaitu *latency*.

C. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi pada perusahaan-perusahaan jasa transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sahamnya terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Batasan masalah yaitu hanya pada penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai alat analisis laporan keuangan untuk mendeteksi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang merupakan tahapan sebelum terjadinya kebangkrutan, adapun rasio keuangannya meliputi *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on assets* dan *return on equity*, serta penggunaan Altman Z-Score modifikasi untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio-rasio keuangan dapat mendeteksi adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) yang merupakan tahapan sebelum terjadinya kebangkrutan perusahaan jasa transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah metode Altman Z-Score modifikasi dapat memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan jasa transportasi dan logistik yang ada di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

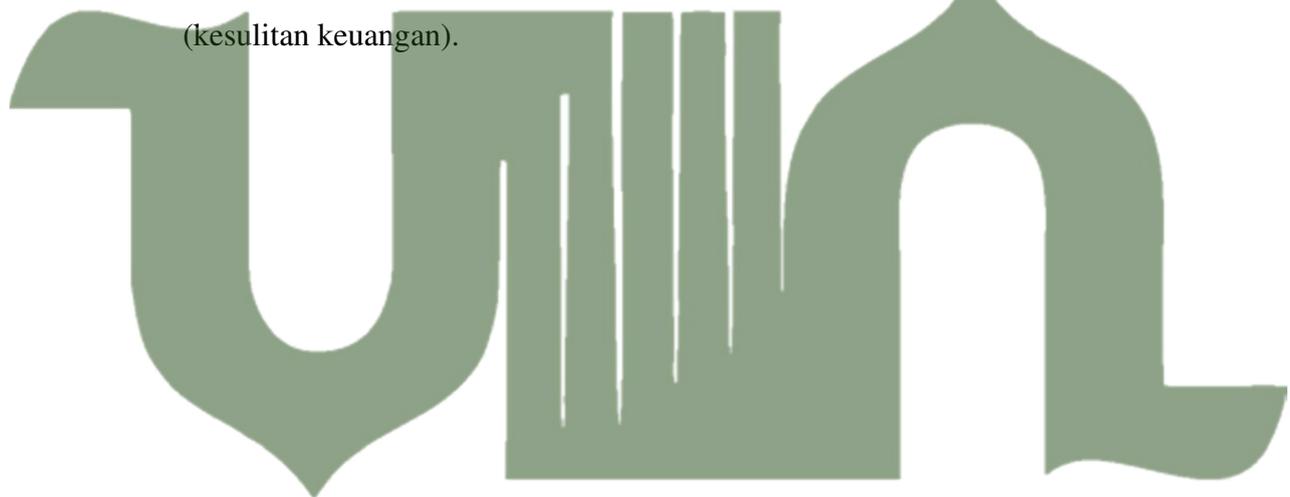
Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang merupakan tahapan sebelum terjadinya kebangkrutan perusahaan jasa transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi dan logistik yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengasah cara berpikir kritis terhadap masalah *financial distress* (kesulitan keuangan) dan kebangkrutan serta menambah wawasan terkait masalah tersebut.
2. Bagi akademisi, menambah pemahaman dan wawasan tentang analisis rasio keuangan serta penggunaan *Altman Z-Score* modifikasi dalam memprediksi kebangkrutan dan sebagai rujukan referensi di masa depan.
3. Bagi perusahaan, sebagai salah satu saran kepada manajemen dalam pengambilan keputusan di masa depan untuk mengantisipasi *financial distress* (kesulitan keuangan).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN